

# The Relationship between the Application of Andragogical Principles and Package C Learning Motivation in PKBM Surya Amanah Pasaman District

**Dyka Apmilia Wenty<sup>1,3</sup>, Vevi Sunarti<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Departemen Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Negeri Padang

<sup>3</sup>dykaapmilia1@gmail.com

## ABSTRACT

*This research is motivated by the low learning motivation of residents studying package C for sociology subjects at PKBM Surya Amanah, Pasaman Regency, this is related to the application of the tutor's andragogy principle in learning activities. This type of research is correlational quantitative research. The population of this research is all residents studying package C PKBM Surya Amanah, totaling 96 people. While the samples taken were 50% of the population, namely 49 residents studied with stratified random sampling technique. Collecting data in this study using questionnaires and interviews to obtain initial data. With the data analysis technique using descriptive and correlational (product moment) and using the help of IBM SPSS (Statistical package and service solution) version 24. The results showed that: (1) the application of the principle of andragogy tutor package C in PKBM Surya Amanah was categorized quite low. (2) the motivation to learn package C at PKBM Surya Amanah is categorized as low. and (3) there is a significant relationship between the application of andragogy principles with learning motivation in package C at PKBM Surya Amanah, Pasaman Regency.*

**Keywords:** Application of Andragogy Principles, Learning Motivation

## PENDAHULUAN

Menurut Yulianti & Bartin (2021), pendidikan adalah unsur penting yang berguna untuk meningkatkan kemampuan individu dan adanya pendidikan bisa membantu seseorang mengembangkan keterampilan yang diperlukan. Selain itu, pendidikan membantu mengembangkan potensi yang ada di diri manusia seutuhnya. Pendidikan merupakan unsur mendasar bagi semua orang, karena melalui pendidikan dapat terwujudnya upaya memajukan kesejahteraan bersama. Di Indonesia, pendidikan terbagi atas 3 jalur yaitu pendidikan formal, pendidikan nonformal dan pendidikan informal. Saleh et al (2020) berpendapat pendidikan luar sekolah adalah suatu program pendidikan sepanjang hayat yang tentunya bergerak di luar jalur pendidikan formal dalam rangka pengembangan bidang tertentu serta skill yang dimiliki seseorang dengan terencana serta terprogram untuk tercapainya tujuan pendidikan. Pendidikan luar sekolah (pendidikan non formal) juga dikenal dengan istilah pendidikan nonformal. Pendidikan luar sekolah ini diadakan untuk masyarakat yang membutuhkan layanan pendidikan. Di sini, pendidikan nonformal mempunyai fungsi sebagai pengganti, penambah, dan pelengkap pendidikan formal untuk menunjang pembelajaran sepanjang hayat. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, satuan pendidikan nonformal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM), majelis taklim serta satuan pendidikan yang sejenisnya.

Sarana pendidikan yang dikembangkan serta dikelola masyarakat yang diselenggarakan di luar sistem pendidikan formal baik di kota ataupun di desa yaitu Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM). Tujuan PKBM adalah memberikan kesempatan belajar bagi orang-orang dari semua profesi dan memungkinkan mereka untuk membangun diri mereka sendiri untuk meningkatkan kualitas hidup di masyarakat. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat terdiri dari berbagai program diantaranya pendidikan keaksaraan, kursus, pendidikan kesetaraan, PAUD, kelompok belajar usaha dan lainnya.

Khusus Pendidikan keaksaraan sudah pasti ada di setiap PKBM. Pendidikan kesetaraan diharapkan dapat membantu masyarakat dengan kebutuhan belajar seperti paket A, B, serta C. Program ini dibutuhkan oleh masyarakat dikarenakan program pendidikan kesetaraan bisa membantu melanjutkan pendidikan mereka yang sempat terhenti di sekolah formal dan hasil akhir yang mereka peroleh dapat menyokong mereka guna mendapatkan pekerjaan yang lebih baik untuk peningkatan kualitas hidup masyarakat tersebut.

Berdasar dengan hasil wawancara peneliti tanggal 12 Februari 2022 di PKBM Surya Amanah Kabupaten Pasaman, pengelola PKBM Surya Amanah yang bernama Zuriyati, S.Pd. ini menjelaskan bahwa PKBM Surya Amanah menjadi harapan bagi masyarakat terutama didaerah Bombay, karena dengan adanya lembaga tersebut sangat membantu masyarakat untuk meningkatnya kualitas pendidikan dan menurunkan tingkat pernikahan dini. Warga belajar yang mengikuti program di PKBM ini banyak berasal dari kalangan orang dewasa yang masih tergolong ke usia produktif. Program kesetaraan merupakan program yang paling banyak diminati dan berkembang di PKBM Surya Amanah ini. Total warga belajar masing-masing program kesetaraan yang diadakan yaitu 19 orang di paket A, 85 orang paket B, dan 96 orang di paket C. Kemudian peneliti melanjutkan ke tahap observasi awal secara langsung ke PKBM Surya Amanah Kabupaten Pasaman. Hasil dari observasi awal, peneliti menemukan masih banyak dari warga belajar yang memiliki motivasi belajar yang rendah pada proses pembelajaran yang diberikan oleh tutor. Pada program lainnya juga terdapat permasalahan serupa, hanya saja permasalahan tersebut lebih banyak terdapat pada program kesetaraan paket C. Dari semua mata pelajaran yang ada, peneliti melihat permasalahan terkait motivasi belajar ini sangat terlihat pada mata pelajaran sosiologi. Peneliti menemukan gejala-gejala berikut: (1) Masih ada 10 orang warga belajar yang terlambat masuk ke dalam kelas; (2) Masih ada 6 orang warga belajar yang tertidur ketika proses pembelajaran sedang berlangsung; (3) Masih ada 13 orang dari warga belajar yang tidak aktif dalam diskusi kelompok; (4) Masih ada 8 orang warga belajar yang tidak mendengarkan tutor menjelaskan materi pada saat proses pembelajaran; (5) terdapat warga belajar masih tidak ingin bertanya; (6) Masih rendahnya kehadiran warga belajar. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti melihat masih banyak dari warga belajar yang tidak hadir tanpa keterangan. Rekap rendahnya kehadiran warga belajar tersebut pada tabel berikut:

**Tabel 1. Rekap kehadiran warga belajar paket C mata pelajaran sosiologi**

No	Hari/tanggal	Kelas X		Kelas XI		Kelas XII	
		Hadir	Alfa	Hadir	Alfa	Hadir	Alfa
1	Rabu/05 Januari 2022	29	10	25	9	16	7
2	Rabu/12 Januari 2022	25	14	21	13	12	11
3	Rabu/19 Januari 2022	27	12	18	16	9	14
4	Rabu/26 Januari 2022	24	15	22	12	14	9
5	Rabu/02 Februari 2022	21	18	17	17	7	16
6	Rabu/09 Februari 2022	23	16	25	9	12	11
7	Rabu/16 Februari 2022	28	11	18	16	8	15
8	Rabu/23 Februari 2022	29	10	20	14	13	10

**Sumber: Pengelola PKBM Surya Amanah Kabupaten Pasaman**

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa pada saat proses pembelajaran masih banyak dari warga belajar yang memiliki motivasi belajar yang rendah. Motivasi belajar ini rendah diduga dipengaruhi oleh penerapan prinsip andragogi yang digunakan tutor pada proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan seorang tutor dituntut untuk menerapkan prinsip andragogi yang sesuai dengan warga belajarnya. Hal tersebut sangat diperlukan agar bisa meningkatkan kembali motivasi belajar dari warga belajar tersebut. Menurut Sardiman (2014) motivasi belajar ialah semua motivasi yang ada pada warga belajar sehingga dapat memunculkan aktivitas belajar, menanggung kelangsungan aktivitas belajar dan mengarahkan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan dari objek pembelajaran. Dengan kata lain, motivasi belajar ialah dorongan seorang warga belajar yang dinyatakan dalam bentuk tingkah laku guna tercapainya tujuan belajar (Gusta et al., 2022; Suryadi et al., 2020). Motivasi belajar ini merupakan syarat mutlak dan berpengaruh besar untuk meningkatkan semangat siswa dalam belajar. Motivasi serta belajar ialah dua hal, yang tentunya bergantung. Motivasi sebagai unsur utama aktivitas belajar di dalamnya, tidak adanya motivasi belajar warga belajar tidak dapat mengikuti aktivitas belajar dengan baik sehingga nantinya tidak akan mencapai tujuan dan hasil yang

maksimal. Motivasi belajar ini sebenarnya bisa timbul dari dalam atau luar diri warga belajar tersebut. Menurut Sibarani & Solfema (2022), motivasi belajar sangat penting untuk dimiliki semua orang, baik itu dalam pembelajaran ataupun di luar, karena diberikannya motivasi bagi warga belajar dapat bersemangat dalam proses pembelajaran.

Laird & Halim dalam Mulyana & Bartin (2020) berpendapat bahwa andragogi lebih mendalam bagaimana orang dewasa dalam belajar. Ia yakin kalau cara mengajar orang dewasa secara relevan berbeda dengan cara mengajarkan pada anak supaya mendapat tingkah laku baru. Menurut Solfema (2013), tutor perlu merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran dengan mengingat aspek penting yang harus diperhatikan disini yaitu warga belajar sebagai orang dewasa bukan hanya sebagai penerima materi yang bersifat pasif (*passive resceipient*), melainkan sebagai orang yang berperan aktif (*active actor*) dalam proses pembelajaran. Jadi seorang tutor disini dituntut untuk dapat menerapkan prinsip andragogi yang tepat agar warga belajar dapat paham akan materi yang dijelaskan. Seorang tutor perlu menciptakan suasana belajar yang kreatif serta inovatif agar warga belajar bisa terinspirasi untuk aktif. Pembelajaran kreatif dan inovatif ini dapat menciptakan kegairahan dan meningkatkan keterlibatan warga belajar dalam proses pembelajaran. Intinya pembelajaran pada orang dewasa tidak hanya tutor yang dituntut aktif melainkan warga belajarnya juga harus lebih aktif lagi. Sebagaimana dengan penelitian yang dilakukan Ndraha et al (2022), dijelaskannya, penyelenggaraan pembelajaran dengan prinsip andragogi dinilai cocok untuk meningkatkan motivasi dan keberhasilan belajar warga belajar. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan prinsip andragogi pada pembelajaran diberikan oleh tutor bisa meningkatkan motivasi belajar dari warga belajar dan juga hasil belajarnya. Dengan penerapan prinsip andragogi tersebut juga bisa mendukung proses pembelajaran agar dapat berjalan secara efektif serta efisien.

Dari fenomena yang dipaparkan dan teori terkait, peneliti terdorong untuk meneliti mengenai Hubungan Antara Penerapan Prinsip Andragogi dengan Motivasi Belajar Paket C di PKBM Surya Amanah Kabupaten Pasaman.

## METODE

Penelitian yang digunakan penelitian kuantitatif dengan metode korelasional. Menurut Yusuf (2017), studi korelasi ialah jenis studi yang mengkaji hubungan antara satu maupun lebih perubahan lainnya. Dengan demikian, penelitian ini mengandung dua variabel yang akan dihubungkan, yaitu penerapan prinsip andragogi (variabel X) dan motivasi belajar (variabel Y). Populasi pada penelitian ini ialah warga belajar paket C yang terdaftar pada semester genap tahun ajaran 2021/2022 yang berjumlah 96 orang dengan rincian 39 orang kelas X, 34 orang kelas XI, dan 23 orang kelas XII. Peneliti menetapkan sampel sebanyak 50% dari jumlah populasi yaitu 49 orang warga belajar dengan menggunakan teknik *stratified random sampling*. Dengan rincian sampel 20 orang kelas X, 17 orang kelas XI, dan 12 orang kelas XII. Pengambilan data pada penelitian ini yaitu dengan menyebarkan kuesioner kepada responden penelitian secara langsung. Dan teknik analisis data menggunakan rumus presentasi untuk melihat gambaran masing-masing variabel dan rumus product moment untuk melihat hubungan antara kedua variabel penelitian.

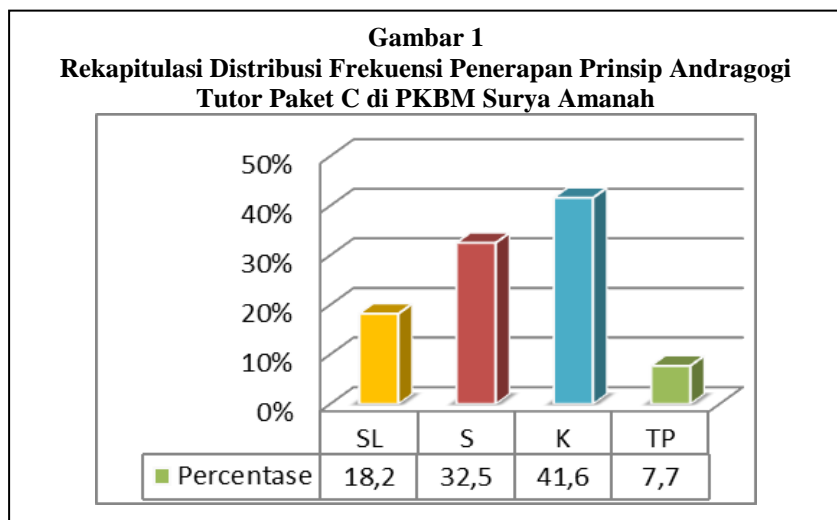
## PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Tujuan penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara penerapan prinsip andragogi dengan motivasi belajar paket C di PKBM Surya Amanah Kabupaten Pasaman. Setelah itu akan digambarkan oleh hasil penelitian sebagai berikut:

### Gambaran Penerapan Prinsip Andragogi Tutor Paket C di PKBM Surya Amanah Kabupaten Pasaman

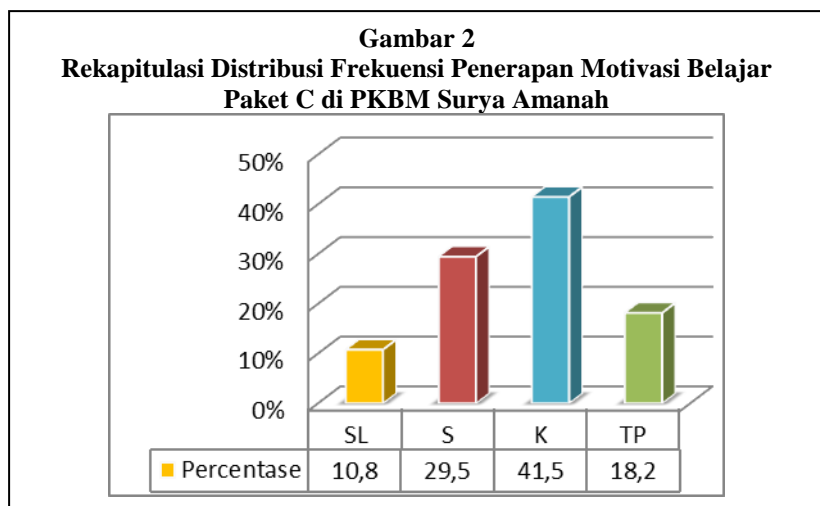
Data tentang penerapan prinsip andragogi tutor paket C di PKBM Surya Amanah Kabupaten Pasaman sesuai dengan kuesioner yang disebarakan langsung kepada responden penelitian yang berjumlah 49 orang. Data diungkapkan dalam 5 sub variabel dengan penerapan prinsip andragogi dalam perencanaan pembelajaran, performansi pendidik, materi pembelajaran, metode pembelajaran, dan pengelolaan lingkungan. Total seluruh item pernyataan yang mewakili variabel ini adalah 38 item pernyataan. Adapun alternatif jawaban yang disediakan yakni Selalu (SL) diberi bobot 4, Sering (S) diberi bobot 3, Kadang-kadang (K) diberi bobot 2, dan Tidak Pernah (TP) diberi bobot 1. Berikut hasil pengolahan data terkait penerapan prinsip andragogi tutor paket C di PKBM Surya Amanah Kabupaten Pasaman bisa diamati melalui histogram berikut ini:



Berdasarkan gambar di atas, dapat diketahui 18,2% warga belajar memilih alternatif jawaban selalu, 32,5% warga belajar memilih alternatif jawaban sering, 41,6% warga belajar memilih jawaban kadang-kadang dan 7,7% dari warga belajar yang dipilih alternatif menjawab tidak pernah. Dari hasil semua pertanyaan yang telah dijawab dapat disimpulkan bahwa penerapan prinsip andragogi tutor paket C di PKBM Surya Amanah Kabupaten Pasaman masih tergolong rendah, hal ini dikarenakan masih ada sebagian besar dari warga belajar yang mengatakan penerapan prinsip andragogi tutor belum diterapkan secara maksimal baik itu dari segi perencanaan maupun proses pembelajaran yang dilakukan.

### Gambaran Motivasi Belajar Paket C di PKBM Surya Amanah Kabupaten Pasaman

Data mengenai motivasi belajar paket C di PKBM Surya Amanah Kabupaten Pasaman searah dengan kuesioner yang disebarakan langsung kepada responden penelitian yang berjumlah 49 orang. Data diungkapkan memakai 5 sub variabel yaitu ketekunan dalam belajar, ulet dalam menghadapi kesulitan, minat dan ketajaman perhatian dalam belajar, berprestasi dalam belajar, dan mandiri dalam belajar. Total seluruh item pernyataan yang mewakili variabel ini adalah 19 item pernyataan. Adapun alternatif jawaban yang disediakan yaitu Selalu (SL) diberi bobot 4, Sering (S) diberi bobot 3, Kadang-kadang (K) diberi bobot 2, dan Tidak Pernah (TP) diberi bobot 1. Berikut hasil pengolahan data terkait penerapan prinsip andragogi tutor paket C di PKBM Surya Amanah Kabupaten Pasaman bisa diamati melalui histogram berikut ini:



Dapat dilihat dari gambar di atas, dapat diketahui 10,8% warga belajar memilih alternatif jawaban selalu, 29,5% warga belajar memilih alternatif jawaban sering, 41,5% warga belajar memilih jawaban kadang-kadang dan 18,2% dari warga belajar yang memilih alternatif jawaban tidak pernah. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar paket C di PKBM Surya Amanah masih rendah, mengenai dari hasil ini masih ada sebagian besar dari warga belajar yang mengatakan bahwa mereka masih kurang semangat dan aktif dalam proses pembelajaran yang diikuti.

#### **Hubungan Antara Penerapan Prinsip Andragogi dengan Motivasi Belajar Paket C di PKBM Surya Amanah Kabupaten Pasaman**

Berdasarkan penelitian ini ialah untuk melihat apakah terdapat hubungan antara penerapan prinsip andragogi dengan motivasi belajar paket C di PKBM Surya Amanah Kabupaten Pasaman. Dalam mengumpulkan data tersebut, peneliti telah menyebarkan kuesioner secara langsung kepada 49 orang responden penelitian. Setelah peneliti memperoleh data mentah hasil kuesioner yang disebar kepada responden, peneliti menjabarkan melalui tabel dibawah ini. Penjabaran analisis korelasi antara penerapan prinsip andragogi dengan motivasi belajar paket C di PKBM Surya Amanah Kabupaten Pasaman sebagai berikut:

**Tabel 2. Hasil Perhitungan Analisis Korelasi Penerapan Prinsip Andragogi dengan Motivasi Belajar Paket C di PKBM Surya Amanah Kabupaten Pasaman**

No. Resp	Var X	Var Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
1	93	48	8649	2304	4464
2	81	40	6561	1600	3240
3	92	44	8464	1936	4048
4	86	34	7396	1156	2924
5	97	40	9409	1600	3880
6	90	42	8100	1764	3780
7	107	51	11449	2601	5457
8	87	44	7569	1936	3828
9	86	45	7396	2025	3870
10	90	42	8100	1764	3780
11	101	44	10201	1936	4444
12	87	41	7569	1681	3567
13	98	45	9604	2025	4410
14	93	44	8649	1936	4092
15	95	40	9025	1600	3800
16	91	41	8281	1681	3731
17	112	40	12544	1600	4480
18	116	47	13456	2209	5452
19	130	46	16900	2116	5980
20	127	51	16129	2601	6477
21	126	68	15876	4624	8568

22	106	57	11236	3249	6042
23	116	57	13456	3249	6612
24	120	46	14400	2116	5520
25	118	62	13924	3844	7316
26	101	50	10201	2500	5050
27	141	58	19881	3364	8178
28	106	56	11236	3136	5936
29	100	46	10000	2116	4600
30	88	44	7744	1936	3872
31	95	40	9025	1600	3800
32	92	38	8464	1444	3496
33	89	39	7921	1521	3471
34	93	36	8649	1296	3348
35	90	37	8100	1369	3330
36	83	39	6889	1521	3237
37	98	42	9604	1764	4116
38	86	40	7396	1600	3440
39	91	40	8281	1600	3640
40	82	42	6724	1764	3444
41	77	41	5929	1681	3157
42	99	38	9801	1444	3762
43	89	43	7921	1849	3827
44	94	38	8836	1444	3572
45	101	39	10201	1521	3939
46	103	44	10609	1936	4532
47	96	37	9216	1369	3552
48	112	40	12544	1600	4480
49	113	44	12769	1936	4972
<b>Jumlah</b>	<b>4864</b>	<b>2170</b>	<b>492284</b>	<b>98464</b>	<b>218513</b>

Dari tabel di atas, maka dapat dilakukan perhitungan melalui rumus *product moment* sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n\sum x^2 - (\sum x)^2)(n\sum y^2 - (\sum y)^2)}} \\
 &= \frac{49(218513) - (4864)(2170)}{\sqrt{(49(492284) - (4864)^2)(49(98464) - (2170)^2)}} \\
 &= \frac{10707137 - 10554880}{\sqrt{(24121916 - 23658496)(4824736 - 4708900)}} \\
 &= \frac{152257}{\sqrt{(463420)(115836)}} \\
 &= \frac{152257}{\sqrt{53680719120}} \\
 &= \frac{152257}{231690,999}
 \end{aligned}$$

$$r_{xy} = 0,657$$

Berlandaskan dari perhitungan korelasi menggunakan rumus *product moment* diatas, dapat dilihat hasil  $r_{hitung} = 0,657$  dan nilai tersebut lebih besar dibandingkan nilai  $r_{tabel}$ . Untuk jumlah  $N=49$  mempunyai nilai  $r_{tabel}=0,281$  dengan berpatokan pada taraf kepercayaan kesalahan 5%. Apabila  $r_{hitung}$  lebih besar dibandingkan  $r_{tabel}$  maka hasilnya menunjukkan korelasi yang positif yaitu  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jadi bisa disimpulkan bahwa “Terdapat korelasi signifikan antara penerapan prinsip andragogi dengan motivasi belajar paket C di PKBM Surya Amanah Kabupaten Pasaman”.

## **Pembahasan**

Hasil penelitian di atas dapat dipaparkan dalam pembahasan sebagai berikut:

### **Gambaran Penerapan Prinsip Andragogi Tutor Paket C di PKBM Surya Amanah Kabupaten Pasaman**

Temuan dari hasil penelitian ini ialah pengolahan data yang sudah dipaparkan hasil pada penelitian sebelumnya, dapat disimpulkan jika penerapan prinsip andragogi tutor menurut warga belajar paket C di PKBM Surya Amanah Kabupaten Pasaman tergolong rendah. Pendidikan orang dewasa (andragogi) adalah pendidikan untuk orang dewasa, memperluas pengetahuan dan keterampilan tanpa paksaan, mengubah sikap untuk pertumbuhan pribadi, dan pembangunan sosial dan ekonomi. , serta budaya yang seimbang dan utuh. Dalam membelajarkan orang dewasa tutor dituntut untuk dapat menggunakan pendekatan yang sesuai dengan sasaran belajarnya (Hidayah & Hiryanto, 2023; Suprijanto, 2007). Hal ini dikarenakan pendekatan yang digunakan pada orang dewasa berbeda dengan pendekatan yang digunakan pada anak-anak. Handarman & Irmawita (2020; Nurwida (2016) berpendapat pendekatan andragogi merupakan pembelajaran yang lebih menegaskan pada minat dan pengalaman dari warga belajar sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang lebih efektif dan berkompeten jika didorong oleh motivasi belajar yang tinggi. Selain itu, tutor dalam membelajarkan orang dewasa harus memperhatikan prinsip-prinsip pendidikan orang dewasa (andragogi) (Karwati, 2016). Dengan begitu akan dapat mempermudah tutor dalam membantu dan mengarahkan warga belajar sesuai dengan kebutuhan mereka. Penerapan prinsip-prinsip andragogi dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh tutor terbagi kedalam beberapa hal, yaitu penerapan prinsip andragogi dalam perencanaan pembelajaran, performansi pendidik, materi pembelajaran, metode pembelajaran, serta penerapan prinsip-prinsip andragogi dalam pengelolaan lingkungan pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa perapan prinsip andragogi dapat maksimal dan tepat sangat penting bagi seorang tutor dalam proses pembelajarannya. Hal ini dikarenakan penerapan prinsip andragogi bisa memudahkan tutor untuk membantu warga belajar sesuai dengan kebutuhannya.

### **Gambaran Motivasi Belajar Paket C di PKBM Surya Amanah Kabupaten Pasaman**

Temuan penelitian dari pengolahan data pada hasil penelitian sebelumnya, bisa disimpulkan jika motivasi belajar dari warga belajar paket C di PKBM Surya Amanah Kabupaten Pasaman tergolong rendah. Dalam melaksanakan proses pembelajaran terdapat faktor penting yang bisa menunjang keberhasilan dari proses pembelajaran tersebut yaitu motivasi belajar. Uno dalam Rido & Ismaniar (2021) berpendapat bahwa motivasi merupakan sebuah upaya yang mendorong individu dalam mencapai target atau hasil pembelajaran. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa besarnya upaya masyarakat belajar untuk mengikuti kegiatan Belajar merupakan indikator kemauan belajar bagi warga belajar. Sardiman dalam Santora & Setiawati (2021) merumuskan jika motivasi ialah suatu energi yang bisa mendorong seseorang, yang mana dorongan tersebut dapat muncul dari dalam diri warga belajar serta mengarah pada usahanya dalam belajar, sehingga dapat terjadi aktivitas belajar guna tercapainya tujuan belajar. Motivasi belajar dapat dipahami sebagai motivasi untuk melakukan beberapa kegiatan belajar dari dalam dan dari luar individu sebagai meningkatkan semangat belajar (Monika & Adman, 2017). Menurut Sanjaya dalam Nopaldi & Setiawati (2018) jika warga belajar memiliki motivasi belajar maka proses pembelajaran baru bisa dikatakan berhasil. Yuliani dalam Natasya & Sunarti (2019) berpendapat bahwa warag belajar yang mempunyai motivasi belajar rendah menunjukkan sikap tidak peduli dalam kegiatan pembelajaran, tidak serius mengerjakan tugas, tidak fokus saat mengikuti kegiatan pembelajaran, sering bercanda dengan teman saat pembelajaran berlangsung dan sering keluar masuk kelas . Menurut Sesti & Syuraini (2018), perilaku yang ditunjukkan warga belajar dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, pekerjaan, dan kehidupan dipengaruhi oleh tingkat motivasi yang dimiliki oleh warga belajar tersebut.

Dari penjelasan diatas bisa disimpulkan jika motivasi belajar ialah suatu dorongan yang ada di diri warga belajar maupun yang berasal dari dalam maupun dari luar agar bisa menciptakan aktivitas dan proses pembelajaran gunamencapai tujuan pembelajaran. Motivasi belajar sangat penting untuk

dimiliki warga belajar tidak hanya untuk menunjang tercapainya tujuan pembelajaran tetapi juga berguna untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal. Aritonang dalam Syahrudin et al (2019) berpendapat terdapat aspek-aspek yang bisa dijadikan indikator motivasi belajar yakni sebagai berikut: (1) ketekunan dalam belajar, (2) keuletan dalam menghadapi kesulitan, (3) minat dan perhatian dalam belajar, (4) keberhasilan dalam belajar, dan (5) kemandirian dalam belajar. Dari aspek tersebut dapat dijadikan sebagai acuan untuk melihat tingkat motivasi belajar yang dimiliki warga belajar.

### **Hubungan Antara Penerapan Prinsip Andragogi dengan Motivasi Belajar Paket C di PKBM Surya Amanah Kabupaten Pasaman**

Penelitian ini membuktikan bahwa terdapat korelasi signifikan antara penerapan prinsip andragogi dengan motivasi belajar paket C di PKBM Surya Amanah Kabupaten Pasaman. Hal ini dikarenakan  $r_{hitung} (0,657) > r_{tabel} (0,281)$ . Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa penerapan prinsip andragogi tutor dapat mempengaruhi motivasi belajar dari warga belajar paket C di PKBM Surya Amanah Kabupaten Pasaman. Dapat disimpulkan bahwa semakin maksimal penerapan prinsip andragogi seorang tutor, maka akan semakin tinggi juga motivasi belajar dari warga belajar yang mengikuti kegiatan pembelajaran. Begitu juga sebaliknya, semakin kurang penerapan prinsip andragogi seorang tutor maka akan semakin rendah juga motivasi belajar dari warga belajarnya.

Syarat penting dalam belajar ialah motivasi dan motivasi belajar tentunya berperan penting dalam menumbuhkan hasrat dan semangat belajar. Puspitasari dalam Andriani & Rasto (2019) berpendapat bahwa motivasi belajar bukan hanya sekedar penunjang seseorang untuk mendapatkan hasil yang maksimal melainkan juga penunjang usaha untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sardiman dalam Wenisa & Syuraini (2020) merumuskan motivasi belajar memiliki peranan yang sangat penting untuk membangun gairah ataupun semangat dari dalam diri warga belajar, dan berguna untuk menimbulkan keinginan untuk belajar, sehingga warga belajar yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi dapat memiliki semangat guna mengikuti kegiatan pembelajaran. Begitupun sebaliknya, jika seorang warga belajar tidak mempunyai motivasi maka ia tak akan mau mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik. Di sini seorang tutor sangat berperan penting dalam meningkatkan motivasi belajar dari warga belajarnya. Sulfemi (2018) mengemukakan bahwa maksimalnya suatu proses pembelajaran bisa dicapai jika seorang tutor mampu menguasai materi yang akan diberikan, menggunakan metode pembelajaran yang sesuai serta penggunaan media pembelajaran yang maksimal sehingga mampu membantu warga belajar dalam mencapai hasil yang maksimal.

Menurut Budiman & Irmawita (2020), seorang tutor sangat berperan penting untuk menunjang motivasi warga belajar terutama pada kegiatan pembelajaran, karena tutor dapat bertanggung jawab atas kegiatan pembelajaran. Aktivitas yang dilakukan dalam kelas sesuai dengan tujuan pembelajaran dan keterampilan tutor dalam menggunakan pendekatan yang tepat juga merupakan peranan tutor untuk meningkatkan motivasi warga belajarnya. Keberhasilan pendidikan suatu bangsa sangat bergantung pada pendekatan yang digunakan pendidik pada proses pembelajaran dalam menyampaikan kegiatan pembelajaran kepada warga belajarnya (Hiryanto, 2017). Oleh karena itu, bisa diketahui bahwa kesesuaian pendekatan yang digunakan tutor dalam kegiatan pembelajarannya sangat penting. Seorang tutor dituntut untuk bisa menyesuaikan pendekatan yang akan digunakan dengan sasarannya. Hal ini juga dapat menjadi faktor penunjang dalam peningkatan motivasi belajar dari warga belajar yang mengikuti kegiatan pembelajaran. Ideharmida et al (2018); Musarah et al (2018), merumuskan jika seorang pendidik mampu berpenampilan menyenangkan dapat dinilai positif bagi warga belajar sehingga dapat meningkatkan motivasi belajarnya, walaupun warga belajar tersebut memiliki kemampuan yang rendah, namun hal yang dilakukan tutor tersebut bisa mendorongnya untuk berhasil dalam kegiatan pembelajaran yang diikuti. Sejalan dengan pendapat tersebut, Rahmadani & Syuraini (2021) berpendapat bahwa suasana lingkungan belajar bisa menjadi salah satu usaha agar dapat meningkatkan kemampuan serta semangat warga belajar dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, karena daya tarik bagi warga belajar yang ingin menuntut ilmu adalah suasana serta lingkungan belajar yang baik juga. Begitupun sebaliknya, jikalau suasana dan lingkungan yang diciptakan itu kurang baik maka dapat mempengaruhi motivasi dari warga belajar yang mengikuti kegiatan pembelajaran tersebut. Hal ini juga diperkuat oleh Sanjaya dalam Fitriani & Irmawita (2020) yang berpendapat bahwa meningkatnya motivasi belajar yang ada pada diri warga



belajar dapat diperoleh jika ada faktor yang dapat mendorong motivasi tersebut, salah satunya adalah lingkungan pembelajaran. Dan untuk menciptakan suasana serta lingkungan belajar yang baik seorang tutor dituntut untuk dapat menerapkan prinsip andragogi dalam pengelolaan lingkungan pembelajarannya. Dari kedua teori tersebut sudah dapat mewakili pentingnya penerapan prinsip andragogi dalam berbagai hal untuk meningkatkan motivasi belajar dari warga belajar. Sebagaimana penelitian yang telah dilakukan Hamidah & Syakir (2021), ia menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan prinsip andragogi dapat menumbuhkan bahkan meningkatkan motivasi dan keberhasilan belajar peserta didik. Berdasar pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwasannya penerapan prinsip andragogi pada proses pembelajaran yang biasa diberikan tutor bisa meningkatkan motivasi belajar dari warga belajar dan juga hasil belajarnya. Sehingga dengan demikian, seorang tutor harus mampu menerapkan prinsip andragogi secara maksimal agar mampu meningkatkan motivasi belajar dari warga belajar yang mengikuti kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian ini terkait hubungan antara penerapan prinsip andragogi dengan motivasi belajar paket C di PKBM Surya Amanah Kabupaten Pasaman dapat disimpulkan, yakni: (1) Penerapan prinsip andragogi tutor paket C mata pelajaran sosiologi di PKBM Surya Amanah Kabupaten Pasaman masih tergolong rendah. Hal ini dibuktikan dengan jawaban alternatif jawaban responden lebih tinggi pada kategori Kadang-kadang (K) yang mempunyai point 2. Umumnya tutor tidak memperhatikan faktor-faktor penting dalam penerapan prinsip andragogi seperti penerapan prinsip andragogi dalam perencanaan pembelajaran, performansi pendidik, materi pembelajaran, metode pembelajaran, dan penerapan prinsip andragogi dalam pengelolaan lingkungan pembelajaran; (2) Motivasi belajar paket C di PKBM Surya Amanah masih tergolong rendah. Rendahnya motivasi belajar paket C bisa dilihat dari ketekunan dalam belajar, ulet dalam menghadapi kesulitan, minat dan ketajaman perhatian dalam belajar, berprestasi dalam belajar dan mandiri dalam belajar Hal ini dibuktikan dengan jawaban alternatif kuesioner yang diberikan warga belajar lebih tinggi pada kategori Kadang-kadang (K) yang mempunyai point 2 yang dikategorikan rendah; (3) Terdapatnya hubungan antara penerapan pendekatan andragogi dengan motivasi belajar paket C di PKBM Surya Amanah Kabupaten Pasaman. Penerapan prinsip andragogi ini memberikan pengaruh kepada motivasi belajar dari warga belajar. Dan penerapan prinsip andragogi dapat dijadikan alat untuk meningkatkan motivasi belajar dari warga belajar yang mengikuti program kesetaraan paket C. Dengan kata lain, motivasi belajar dapat maksimal atau tinggi sebagai hasil dari penerapan prinsip andragogi tutor yang maksimal juga.

## DAFTAR RUJUKAN

- Andriani, R., & Rasto, R. (2019). Motivasi Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(1).  
<https://ejournal.upi.edu/index.php/jpmanper/article/download/14958/8522>
- Budiman, W., & Irmawita, I. (2020). The Relationship Between Learning Approaches and Learning Motivation for Program Paket C at Suka Maju Sejahtera Community Learning Center (PKBM) in Padang City. *Spektrum: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 8(4).
- Fitriani, Y., & Irmawita, I. (2020). Hubungan antara Lingkungan Belajar dengan Motivasi Warga Belajar Mengikuti Pelatihan Menyulam di PKBM Surya Kota Padang. *SPEKTRUM Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 8(3).
- Gusta, W., Gistituati, N., & Bentri, A. (2022). Analisis Adversity Quotient (AQ) Terhadap Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Daring. *PEMBELAJAR: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, Dan Pembelajaran*, 6(1).
- Hamidah, J., & Syakir, A. (2021). Implementasi Pendekatan Andragogi Spiritual dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mandiri Mahasiswa pada Program Studi Pendidikan Bahasa

- Indonesia FKIP Universitas Muhammadiyah Banjarmasin. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, Dan Asing*, 4(2).
- Handarman, R., & Irmawita, I. (2020). The Relationship of the Andragogy Approach with Learning Motivation In Automotive Training at the Working Center of Training Padang City. *SPEKTRUM Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 8(4).
- Hidayah, N., & Hiryanto, H. (2023). Penerapan Prinsip Andragogi dalam Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur*, 9(3). <https://doi.org/10.31602/jmbkan.v9i3.11459>
- Hiryanto, H. (2017). Pedagogi, Andragogi dan Heutagogi serta Implikasinya dalam Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 2(1).
- Ideharmida, D., Solfema, S., & Irmawita, I. (2018). Pembelajaran Membaca Al-Quran bagi Orang Dewasa (Studi Kasus pada Kelas Talaqqi Dasar dan Talaqqi Plus di Lembaga Pendidikan Al-Quran Ash Habul Quran Kota Payakumbuh). *Spektrum: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 1(1). <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v1i1.9465>
- Karwati, L. (2016). Prinsip Andragogi Pada Performasi Tutor Program Pendidikan Luar Sekolah. *Jurnal Cendekiawan Ilmiah PLS*, 1(1).
- Monika, & Adman. (2017). Peran Efikasi Diri dan Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2(2), 109–116.
- Mulyana, S., & Bartin, T. (2020). Hubungan Penerapan Prinsip-prinsip Andragogi dengan Hasil Belajar Peserta Pelatihan Menjahit Pakaian. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 8(3). <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v8i3.109940>
- Musarah, M., Jamaris, J., & Jalius, J. (2018). Penerapan Prinsip Andragogik Oleh Tutor Pada Pelatihan Make Up Wardah Cosmetic di Kota Padang. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah 2018*, 1(1). <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pnfi/article/viewFile/9493/101620>
- Natasya, F. A., & Sunarti, V. (2019). The Correlation Between Empowering by Tutors with Student's Motivation. *SPEKTRUM Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 7(1).
- Ndraha, E. D., Simamora, S., Anastasya, A., Wahyuni, H., Saragih, P. A., Anjani, P., & Hasibuan, J. (2022). Analisis Penerapan Pendekatan dan Masalah Andragogi di PKBM Cahaya Binjai. *DIKLUS: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 2(6).
- Nopaldi, A., & Setiawati, S. (2018). Hubungan antara Motivasi Belajar dengan Minat Belajar Warga Binaan pada Keterampilan Menjahit di Panti Sosial Karya Wanita Andam Dewi Solok. *Spektrum: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 1(4). <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v1i4.101463>
- Nurwida, M. (2016). Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Story Telling untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Guru Caraka Olah Pikir Edukatif*, 20(2).
- Rahmadani, D., & Syuraini, S. (2021). Hubungan Suasana Lingkungan Belajar dengan Motivasi Belajar Warga Belajar Program Kejar Paket C di SPNF Padang Panjang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1).
- Rido, M., & Ismaniar, I. (2021). Hubungan Efektivitas Komunikasi Tutor dengan Motivasi Belajar Peserta Didik Paket C di PKBM Amanah ST Kota Pariaman. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1).
- Saleh, S., Nasution, T., & Harahap, P. (2020). *Pendiikan Luar Sekolah*. Yogyakarta: K-Media.
- Santora, A., & Setiawati, S. (2021). Hubungan Antara Kompetensi Sosial Tutor dengan Motivasi Belajar Warga Belajar Pendidikan Kesetaraan Paket C di SPNF-SKB Kabupaten Kerinci. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1).
- Sardiman. (2014). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Rajawali Press.
- Sesti, J., & Syuraini, S. (2018). Gambaran Motivasi Warga Belajar Mengikuti Pelatihan Menjahit di

PKBM Nurul Hidayah Kecamatan Kamang Magek Kabupaten Agam. *Spektrum: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 6(4).

<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pnfi/article/view/101743/0>

Sibarani, M. A., & Solfema, S. (2022). The Relationship Between the use of Powerpoint Media and Motivation in Sociology Course in Paket C Equivalency Program at SPNF SKB Region II Padang City. *SPEKTRUM Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 10(1).

Solfema, S. (2013). *Andragogi Konsep dan Penerapannya*. Wineka Cipta.

Sulfemi, W. B. (2018). *Modul Manajemen Pendidikan Nonformal*. Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Bogor. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>

Suprijanto. (2007). *Pendidikan Orang Dewasa dari Teori Hingga Aplikasi*. Bumi Aksara.

Suryadi, T., Nur, A., & Dianto, M. (2020). Hubungan Penyesuaian dengan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Neo Konseling*, 2(1).

Syahrudin, A., Majid, A., Yuliani, L., & Qomariah, D. N. (2019). Penerapan Konsep Andragogi oleh Tutor Kesetaraan Paket C dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Warga Belajar. *Jurnal Cendekiawan Ilmiah PLS*, 4(1).

Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

<http://dispورا.slemankab.go.id/wp-content/uploads/2018/05/UU-Nomor-20-tahun-2003-ttg-sistem-pendidikan-nasional.pdf>

Wenisa, K., & Syuraini, S. (2020). The Relationship Parents' Attention and Motivation Learning Santri Taman Pendidikan Al-Qur'an. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 8(4), 570. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v8i4.110399>

Yulianti, E., & Bartin, T. (2021). Relationship between Student Perceptions and Motivation to Join the Spiritual Islamic Extracurricular Program at SMA Negeri 7 Padang. *SPEKTRUM Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 9(1).

Yusuf, M. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan. In *Jakarta: Kencana*.